

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perbankan memiliki pengaruh yang besar pada perekonomian dunia. Adanya perkembangan di dunia bisnis menyebabkan dunia bisnis tak lepas dari masalah kebutuhan dana. Bank merupakan lembaga keuangan yang menopang kebutuhan akan dana di dunia. Industri perbankan berperan penting sebagai penggerak sistem keuangan di Indonesia. Dalam UU Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kestabilan bank umum perlu di jaga agar tetap berfungsi dengan baik di seluruh daerah di Indonesia. Sistem keuangan yang tidak stabil dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, bank umum ialah bank yang dalam penghimpunan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

Dalam dunia perbankan, tentu kita mengenal Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan sumber dana yang paling penting. Dana pihak ketiga dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*), Simpanan Giro (*Demand Deposit*), dan Simpanan Deposito (*Time Deposit*) (Soedradjad, 2001:142). Simpanan deposito secara umum dapat dipahami sebagai investasi atau program investasi di bank yang untuk penarikan maupun penyetorannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu. Drucker (2009) berpendapat bahwa simpanan deposito dapat memengaruhi praktik akuntansi perusahaan dalam hal manajemen kas. Jika perusahaan memiliki banyak simpanan deposito, maka manajemen kas dapat menjadi lebih mudah dan dapat meminimalkan risiko likuiditas. Namun, jika perusahaan memiliki kewajiban jangka pendek yang signifikan, seperti pembayaran utang atau dividen, maka

perusahaan harus memastikan bahwa simpanan deposito dapat digunakan dengan efektif untuk memenuhi kewajiban tersebut. Pada Tabel 1.1 merupakan data simpanan deposito pada PT Bank Kalbar Tahun 2010-2014.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Simpanan Deposito Pada PT Bank Kalbar**  
**Tahun 2010-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Simpanan Deposito (dalam jutaan rupiah)</b>
2010	1.183.909
2011	1.590.273
2012	1.952.416
2013	2.056.908
2014	3.068.486

Sumber : Laporan Tahunan Bank Kalbar

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, jumlah simpanan deposito di PT Bank Kalbar terus meningkat dari tahun ke tahun. Perubahan atas meningkatnya jumlah simpanan deposito itu, tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi simpanan deposito, yaitu inflasi, pendapatan perkapita, dan suku bunga suatu bank.

Putra (2019) menyatakan bahwa inflasi diartikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai intrinsik mata uang suatu negara. Saat inflasi terjadi, dana pihak ketiga akan mengalami penurunan. Selain itu, biaya hidup masyarakat akan semakin tinggi dan mengurangi pendapatan riil, karena pendapatan masyarakat akan terserap oleh kenaikan harga. Sopiana (2012) menyatakan bahwa apabila terjadi inflasi dalam perekonomian maka masyarakat akan cenderung untuk memilih berinvestasi pada aset riil daripada berinvestasi di aset finansial. Menurut Ijiri (1975) dalam situasi inflasi, laporan keuangan harus mencerminkan perubahan

nilai uang yang dapat dilakukan dengan penggunaan metode pengukuran seperti pengakuan biaya penggantian (*replacement cost*) atau biaya penggantian yang disesuaikan (*adjusted replacement cost*) dalam menilai aset dan kewajiban perusahaan. Inflasi menunjukkan bahwa uang yang beredar semakin banyak dan perlu diatasi dengan salah satu kebijakan pemerintah yaitu menaikkan tingkat suku bunga agar masyarakat lebih tertarik untuk menabung. Suku bunga adalah nilai yang diberikan oleh peminjam dana terhadap pihak yang meminjamkan. Semakin tinggi suku bunga, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menabung. Tinggi rendahnya suatu penawaran dana atas investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat (Sutarno, 2014). Suku bunga dapat berubah-ubah setiap bulan. *BI Rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang kemudian menjadi acuan bagi bank lain dalam menentukan suku bunganya. Penman (2013) berpendapat bahwa suku bunga dan kebijakan moneter dapat memengaruhi biaya modal dan diskon arus kas dalam proses penilaian nilai perusahaan. Perubahan *BI Rate* dapat mempengaruhi suku bunga yang digunakan dalam penilaian nilai dan mengubah nilai aset dan kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, suku bunga dapat memiliki dampak langsung pada metode pengukuran dan penilaian dalam akuntansi.

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu Negara yang dapat diperoleh dengan pembagian pendapatan rata-rata penduduk periode tertentu di suatu Negara dan jumlah penduduk pada periode yang sama di Negara tersebut. Pendapatan biasanya dijadikan sebagai tolak ukur kondisi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan memiliki pengaruh yang cukup positif bagi jumlah simpanan masyarakat. Menurut Putra (2019), semakin besar pendapatan yang didapatkan masyarakat maka akan meningkatkan minat menabung masyarakat setelah membelanjakan uangnya untuk keperluan konsumtif. Menurut Kaplan (1992), akuntansi harus mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi, termasuk pendapatan perkapita, dalam pengukuran kinerja perusahaan. Akuntansi harus membantu manajer memahami dampak faktor-faktor ekonomi, termasuk pendapatan perkapita, terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian terkait latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Inflasi, Pendapatan Perkapita dan BI Rate Terhadap Jumlah Simpanan Deposito pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat (Bank Kalbar) Periode 2010-2019”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan deposito pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat atau Bank Kalbar pada tahun 2010 hingga tahun 2019?
2. Apakah pendapatan perkapita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan deposito pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat atau Bank Kalbar pada tahun 2010 hingga tahun 2019?
3. Apakah *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan deposito pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat atau Bank Kalbar pada tahun 2010 hingga tahun 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap jumlah simpanan deposito pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat atau Bank Kalbar pada tahun 2010 hingga tahun 2019.
2. Untuk menguji pengaruh pendapatan perkapita terhadap jumlah simpanan deposito pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat atau Bank Kalbar pada tahun 2010 hingga tahun 2019.
3. Untuk menguji pengaruh *BI Rate* terhadap jumlah simpanan deposito pada PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat atau Bank Kalbar pada tahun 2010 hingga tahun 2019.

## **1.4 Kontribusi Penelitian**

### **1.4.1 Kontribusi Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain pada penelitian yang berhubungan di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Kontribusi Praktis**

1. Dengan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.
2. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca mengenai adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntansi atau laporan keuangan suatu perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber informasi bagi jasa pengguna perbankan di Bank Kalbar untuk mempertimbangkan penggunaan simpanan deposito pada masa yang akan datang.

## **1.5 Gambaran Kontekstual Penelitian**

Berikut adalah susunan penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian yang mencakup penelitian kontribusi teoritis dan kontribusi praktis, serta gambaran kontekstual penelitian.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**, bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan pada penelitian dan yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini juga menjelaskan penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menggambarkan kerangka pemikiran atau konseptual dan menjelaskan variabel-variabel yang berhubungan dengan penelitian serta menjelaskan hipotesis yang akan diuji.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini menjelaskan mengenai bentuk penelitian yang dilakukan, waktu dan tempat penelitian, data-data penelitian, objek

penelitian dan variabel penelitian. Bab ini juga membahas mengenai metode analisis yang digunakan untuk menguji sampel.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**, bab ini menjelaskan mengenai pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil pengujian yang telah dilakukan.

**BAB V PENUTUP**, bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, rekomendasi bagi penelitian selanjutnya dan pengguna informasi, implikasi penelitian dan keterbatasan penelitian.